

The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library

Peran pimpinan perpustakaan dalam menjaga kualitas layanan di masa pandemic covid-19: Studi kasus di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Paper Type:

Research Paper

Ayu Wulansari¹, Yolan Priatna² 

¹ Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

² Pustakawan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

³ Mahasiswa Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

Submitted: 2 March 2022

Revised: 4 April 2022

Accepted: 20 May 2022

Online: 28 June 2022

* Correspondence:
Yolan Priatna

Abstract

Background of the study: Background of the study: The emergence of covid-19 has actually had a major impact on human life, as well as libraries.

Purpose: As one of the organizations engaged in information services for library education, it is forced to "change" itself quickly. The change would be difficult if the library did not have a leader who was not capable of responding to the case. This study aims to determine the role of library leaders in maintaining service quality during the pandemic

Method: This study uses a qualitative method with a descriptive approach in explaining the role of the leadership in the library of the University of Muhammadiyah Ponorogo during the COVID-19 pandemic.

Findings: The result of this discussion is known that the leadership is an important figure in the changes made by the library of the University of Muhammadiyah Ponorogo during the covid-19 covid-19 occurred. This can be seen from the policies issued during the Covid-19 pandemic happened. This can be seen from the policies issued during the Covid-19 pandemic such as the halo librarian program, information literacy classes packaged in webinar series and administrative services which include free libraries, uploading works, checking plagiarism, other administrative activities that are also packaged in digital form.

Conclusion: The complex collaboration of the leadership of the organization is very pronounced in this regard. Some of these abilities include skills / abilities such as technical, conceptual and humane abilities.

Keywords: Library, Collaboration, Innovation, Coworking space, Innovation hub.

E-mail:

yolan.priatna@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Kemunculan covid-19 nyatanya memberikan dampak besar dalam sendi kehidupan manusia, begitu juga perpustakaan.

Tujuan: Sebagai salah satu organisasi yang bergerak dalam layanan informasi penunjang pendidikan perpustakaan dipaksa haru “merubah” diri dengan cepat. Perubahan tersebut akan menjadi sulit bilamana perpustakaan tidak memiliki pemimpin yang tidak cakap dalam menyikapi kasus ini. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran pimpinan perpustakaan dalam menjaga kualitas layanan selama masa pandemi

Metode Penelitian: Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menjelaskan peran dari pimpinan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo selama masa pandemi covid-19.

Temuan: Hasil dari pembahasan ini diketahui jika pimpinan merupakan tokoh penting dalam perubahan yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo selama covid-19 terjadi. Hal tersebut dapat diketahui dari kebijakan yang dikeluarkan selama pandemic covid-19 seperti program halo librarian, kelas literasi informasi yang dikemas dalam webinar series dan layanan adminitrasi yang mencakup bebas pustaka, unggah karya, cek plagiasi, kegiatan administrasi lainnya yang juga dikemas dalam bentuk digital.

Simpulan: Kolaborasi kompetensi yang dimiliki oleh pimpinan organisasi begitu terasa dalam hal ini. Beberapa kemampuan tersebut antara lain adalah kecakapan/kemampuan seperti kemampuan teknis, konseptual dan manusiawi.

Kata Kunci: Pimpinan Perpustakaan, Layanan Perpustakaan, Covid-19

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22
Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



Pendahuluan

Perpustakaan telah dikenal sejak dahulu sebagai salah satu tempat yang menyimpan berbagai karya rekam yang dihasilkan oleh manusia. Berbagai karya rekam tersebut diantaranya adalah manuskrip, visual maupun audio visual. Selain itu, perpustakaan juga memiliki tujuan untuk memberikan dukungan terhadap kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi serta kebutuhan rekreasi pemustaka/pengunjung (Indonesia, 2007). Hal itulah yang menjadikan perpustakaan kian berkembang hingga menyerupai museum, sehingga muncul istilah *GLAM (Gallery Library Art and Museum)*. Baik perpustakaan konvensional atau perpustakaan yang berkembang menjadi *GLAM* tidak dapat lepas dari pengunjung sebagai pengguna atau penerima manfaat dari perpustakaan tersebut. Namun pandemic yang terjadi di penghujung tahun 2019 menjadikan seluruh tatanan kehidupan manusia berubah.

Pandemi covid-19 yang mulai merebak dipenghujung tahun 2019 tepatnya di Wuhan Cina akhirnya berdampak hingga kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Al-Hakim, 2021, Putri, 2020). Suatu keadaan yang akhirnya menimbulkan pembatasan berskala kecil hingga besar yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Namun pembatasan tersebut juga berdampak terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan yang ada di Indonesia khususnya. Pandemic covid-19 menjadikan kondisi yang ada menjadi begitu tidak stabil. Hal itulah yang menjadikan pimpinan perpustakaan harus benar-benar berfikir agar roda organisasi terus berjalan meskipun kondisi sedang tidak stabil. Tidak jarang ditemui beberapa pimpinan perpustakaan menerapkan berbagai kebijakan baru dan meluncurkan program yang bertujuan untuk “menghalangi” kunjungan langsung ke dalam perpustakaan. Seperti yang dilakukan oleh pimpinan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo saat itu.

Sebagai salah satu perpustakaan yang terakreditasi A dari perpustakaan nasional untuk wilayah eks karesidenan Madiun. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki kewajiban untuk mensukseskan program pemerintah dan menjadi contoh bagi perpustakaan lain agar melakukan hal yang sama. *Book delivery, virtual chat, self check* merupakan contoh kegiatan yang muncul dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo ketika awal pandemic *Covid-19* ini berlangsung. Hal itu tidak lepas dari peran pimpinan di perpustakaan untuk mengambil dan menentukan langkah di waktu yang sulit. Merujuk pada fakta tersebut, penulis bermaksud untuk menemukan dan menggambarkan tentang peran pimpinan dalam menjaga kualitas layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo di masa pandemic *Covid-19*.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dalam menguraikan informasi yang ditemui. Pemilihan metode ini dipilih dengan harapan agar kajian ini mampu memberikan gambaran jelas seputar fenomena ini. Merujuk pendapat dari Sugiyono (Sugiyono, 2012) yang menyatakan jika penelitian deskriptif merupakan metode yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada. Misalnya kondisi yang ada maupun berbagai pendapat yang sedang berkembang. Sumber data akan diperoleh dari wawancara dengan informan sejumlah 3 informan, berbagai literature kepustakaan serta sumber lain yang relevan dengan bidang kajian yang diangkat.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian informasi dari peneliti atau penulis dalam kajian perpustakaan dengan melacak berbagai publikasi yang seputar perpustakaan. Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian terhadap sumber informasi tersebut untuk kemudian memilih bagian penting, mencari pembandingan dan

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

kemudian merujuknya. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menelaah untuk menemukan kesesuaiannya dengan kajian yang dibahas kemudian diinterpretasi dan disimpulkan.

Hasil dan Diskusi

Problematika Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Di Masa Pandemic

Perubahan yang terjadi akibat pandemic *Covid-19* begitu cepat dan harus dilakukan oleh seluruh manusia dan sendi kehidupan. Begitu pula dengan perpustakaan yang harus segera menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi. Selain itu, munculnya kebijakan lock down, pembatasan sosial dalam skala besar maupun kecil, serta kewajiban social distancing (karantina sosial) menjadikan perpustakaan harus benar-benar berfikir agar roda organisasi terus berjalan meskipun kondisi sedang tidak baik. Jika dicermati lebih jauh lagi, berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah selama pandemic ini sangat melemahkan dan mengurangi ruang gerak dari perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat berkumpulnya manusia yang membutuhkan informasi “dipaksa” untuk menutup rapat pintu perpustakaan dari kunjungan manusia. Normalnya, perpustakaan memiliki beberapa layanan yang dapat digunakan untuk membantu dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Beberapa layanan utama yang dilakukan oleh perpustakaan antara lain adalah:

1. Layanan sirkulasi
2. Layanan referensi
3. Layanan pendidikan pengguna
4. Layanan internet
5. Layanan *fotocopy*

Akan tetapi dengan adanya pandemic covid-19 ini menjadikan seluruh layanan tersebut menjadi terganggu dan bahkan harus dihentikan. Penyebab utama dari masalah tersebut adalah kebijakan untuk tetap menjaga jarak dan protocol kesehatan. Karena perpustakaan sangat berpotensi untuk membentuk kerumunan masa jika memaksa untuk terus dibuka untuk umum.

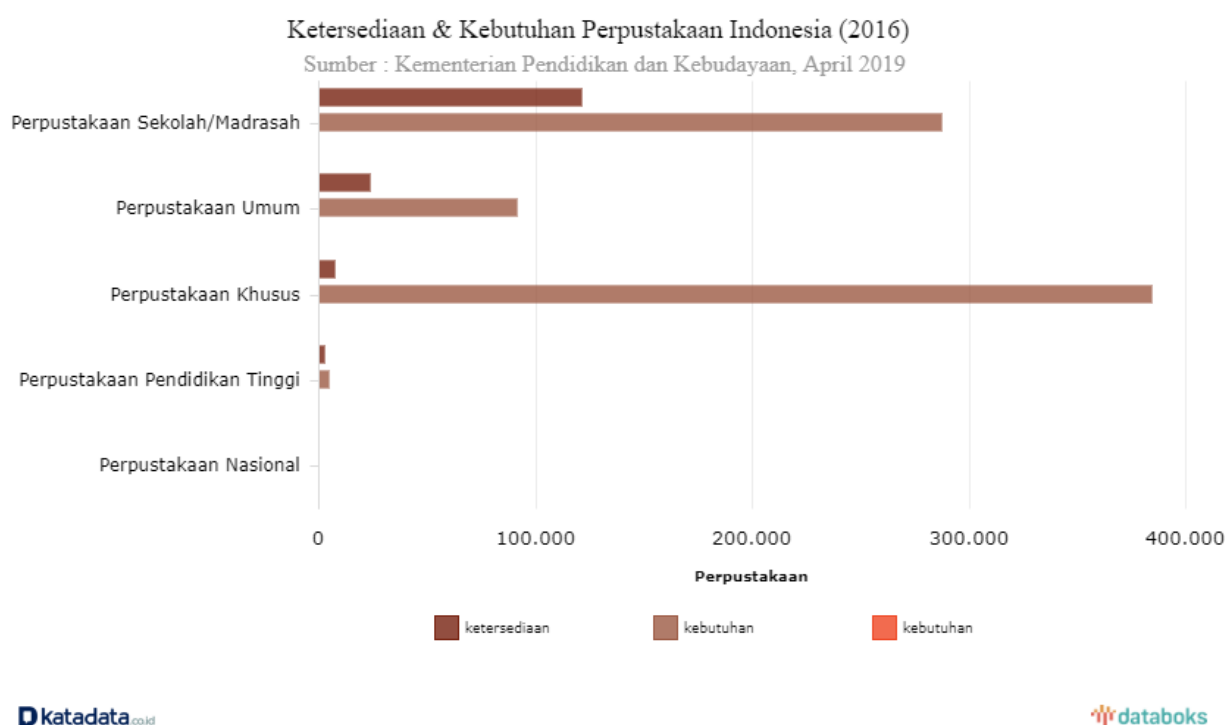
Selain permasalahan yang muncul akibat kewajiban dan aturan yang disepakati. Masalah pelayanan perpustakaan selama masa pandemic juga dilatar belakangi oleh kesiapan dari sumber daya perpustakaan itu sendiri. Khususnya di Indonesia, ketidaksiapan perpustakaan sangat jelas terlihat dari ketersediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Fakta tersebut diperparah dengan kondisi perpustakaan lembaga pendidikan yang kekurangan koleksi untuk dilayankan (lihat grafik).

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 



(sumber: databoks.katadata.co.id)
(Katadata Indonesia, 2019)

Berangkat dari data tersebut dapat diketahui jika perpustakaan yang ada tidak mampu mencukupi kebutuhan pemustaka dengan angka ketimpangan lebih dari 50% untuk perpustakaan Khusus dan Umum. Mirisnya, kondisi yang ditunjukkan dalam grafik tersebut adalah kondisi normal (pra-pandemi). Sehingga dalam kondisi pandemic tentu kasus itu akan jauh lebih mengkhawatirkan.

Hal tersebut juga terjadi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang harus menerapkan berbagai kegiatan dengan protocol kesehatan. Menurut bagian layanan peprustakaa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan selama pandemic adalah penyampaian informasi yang terbatas, penerapan protocol kesehatan, mayoritas sumber daya berbentuk cetak, kebiasaan pengguna yang lebih menyukai layanan langsung (dating ke perpustakaan).

“Sebenarnya untuk pelayanan perpustakaan di masa pandemic ini tidak jauh berbeda. Hanya saya mengalihkan ke dalam bentuk digital. Masalahnya adalah kebiasaan untuk datang langsung yang sulit untuk dikendalikan (Wawancara MUA, 2021)

Selain masalah yang muncul dari eksternal (pemustaka). Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo di masa pandemic ini adalah ketersediaan koleksi digital yang terbatas. Oleh karena itu, pembelian koleksi yang dilakukan oleh peprustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo di masa pandemic ini difokuskan pada koleksi digital dan koleksi yang berbasis kebutuhan, tutur kepala peprustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

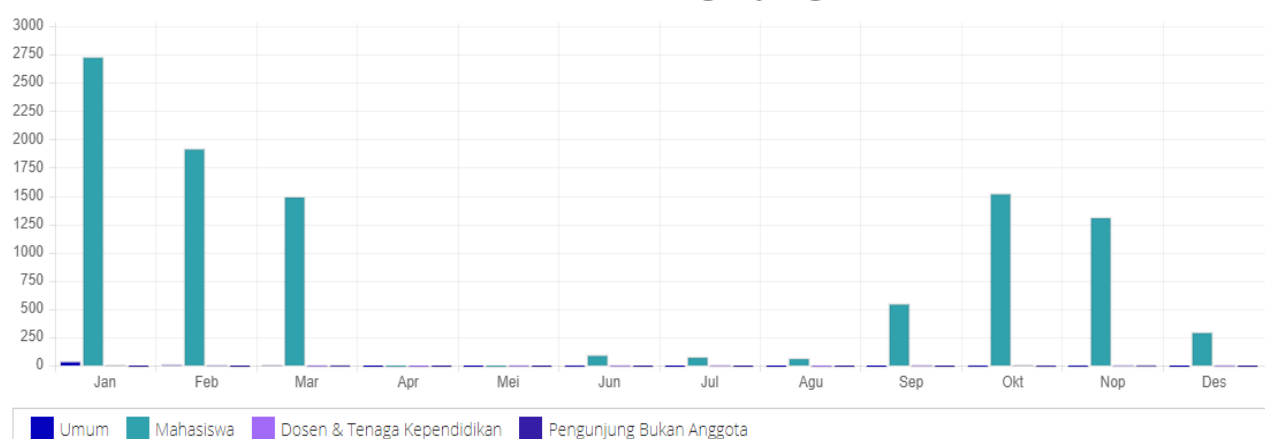
Peran Pimpinan dalam Upaya Bertahan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Pandemi COVID-19 secara nyata telah merubah berbagai sendi kehidupan manusia. Salah satunya adalah perubahan dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu bagian dari system pendidikan, perguruan tinggi harus berubah dan melakukan inovasi secara besar dan cepat di masa pandemic ini. Reduksi pembelajaran tatap muka merupakan wujud dari peran aktif dunia pendidikan dalam menanggulangi pandemic yang sedang terjadi. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar secara *online* menjadi solusi yang terbaik dan dijalankan oleh berbagai stakeholder dalam dunia pendidikan. Begitu pula perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menjadikan fitur online sebagai solusi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki anggota yang tidak kurang dari 6000 orang terpaksa melakukan tindakan “ekstrim” dengan menutup sementara perpustakaan di awal pandemic. Berbagai penyesuaian dan perubahan dilakukan agar seluruh anggota dan pengelola dalam keadaan yang baik dan aman. Sehingga, berbagai layanan yang bersifat tatap muka dialihkan menjadi layanan digital atau online.

Pemberlakuan kebijakan tersebut menjadikan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengalami penurunan jumlah kunjungan tatap muka sampai pada titik paling rendah (*zero access*) pada bulan April dan Mei 2020.

Grafik Pengunjung Tahun 2020



Gambar 1. Grafik Kunjungan perpustakaan tahun 2020

(Ponorogo, 2021)

Berpijak pada data tersebut dapat diketahui jika berbagai kebijakan di masa pandemic khususnya pembatasan kunjungan sangat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan tatap muka di perpustakaan.

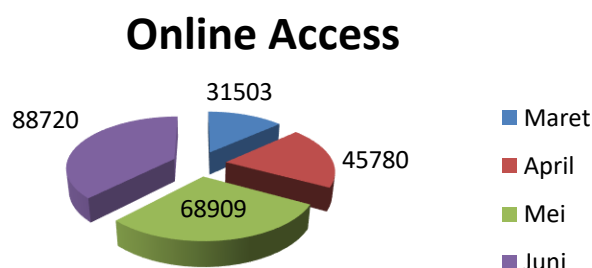
Namun, menurunnya kunjungan secara langsung (*luring*) berbanding terbalik dengan jumlah kunjungan online yang disediakan oleh perpustakaan. Merujuk pada sumber yang sama, berbagai layanan (*online*) yang telah ada sebelumnya mengalami lonjakan setelah diberlakukannya WFH dan LFH pada 16 Maret 2020.

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 



Gambar 2. Grafik kunjungan online tahun 2020
(Ponorogo, 2021)

Berdasarkan gambar 2 diketahui jika kunjungan online pada rentang Maret hingga Mei dengan total kunjungan 146.192 telah mengungguli pencapaian kunjungan online kumulatif tahun 2019 hingga tahun 2020 awal (diagram warna ungu) yang berjumlah 88.720 kunjungan. Oleh karena itulah, kreatifitas, kepedulian dan ketelitian seorang pustakawan penting untuk dimaksimalkan manakala kondisi seperti ini terjadi. Sehingga beberapa program dapat dihasilkan guna merespon keadaan yang sedang terjadi.

Jika ditelaah lebih jauh, berbagai program yang dihasilkan merupakan hasil dari proses adaptasi yang dilakukan oleh seorang pustakawan karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu kepuasan pemustaka. Dengan kata lain adaptasi yang dilakukan merupakan adaptasi konformitas. Suatu tipe adaptasi yang bersifat positif (tidak menyimpang) dan dilakukan sesuai norma maupun nilai serta aturan yang berlaku dalam lingkungan/masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi et al., 2019). Dalam penerapan adaptasi inilah seorang pimpinan menerapkan kemampuan konseptual yang dikolaborasikan dengan sifat manusiawi. Pimpinan merasa penting untuk tetap melindungi hak pemustaka meskipun keadaan yang sangat terbatas. Namun di sisi lain perpustakaan juga harus tetap memastikan pemustaka tetap mendapatkan jaminan keamanan selama menggunakan layanan perpustakaan.

Selama pandemic, pustakawan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo secara konsisten dan penuh semangat melakukan layanan digital / online access di seluruh sendi layanan perpustakaan. Misalnya layanan sirkulasi, layanan referensi, yang ter-cover dengan publikasi dan promosi di social media serta melalui program *hallo librarian*, kelas literasi informasi dengan online yang dikemas dalam *webinar series* dan layanan adminitrasi yang mencakup bebas pustaka, unggah karya, cek plagiasi, kegiatan administrasi lainnya (Wulansari et al., 2021).

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 



Gambar 1. Panduan *book delivery service*

(Admin, 2020)



Gambar2. Panduan *Reservation book service*

(Admin, 2020)

Dalam kesempatan lain, penulis juga melakukan interview bersama (AW) selaku kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo terkait layanan selama pandemic. Menurut beliau, salah satu hal yang harus dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah akulturasi budaya pengunjung. Dimana layanan yang diberikan oleh

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

perpustakaan harus tetap mengakomodir pengunjung konvensional (tipe pengunjung langsung) dan pengunjung online (penyuka layanan online). Menurut beliau, proses akulturasi penting untuk dilakukan agar layanan tatap muka tetap berjalan meskipun dalam mode terbatas. Sedangkan mode online tetap berjalan dan akan dilakukan peningkatan agar semakin baik dan memudahkan. Oleh karena itu pemberlakuan piket/shift kerja dilakukan oleh perpustakaan ketika masa transisi (Juli-Oktober 2020). Kebijakan tersebut diberlakukan karena jika pengalaman yang diberikan layanan online benar-benar membantu dan memudahkan pengguna bukan tidak mungkin pemustaka secara sukarela akan beralih kepada layanan online.

Fakta tersebut menunjukkan jika dalam sebuah organisasi kelembagaan, peran seorang pemimpin diperlukan untuk memberikan contoh dan arahan terhadap kegiatan sehari-hari di suatu lembaga atau layanan (Muspawati dkk., 2021). Merujuk pendapat dari Sutarno jika kepala perpustakaan adalah sosok yang bertanggung jawab untuk menggerakkan, mengendalikan, menjalankan roda organisasi melalui berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi (Sutarno, 2018). Sehingga kehadiran kepala selaku pimpinan begitu berarti dalam menjalankan organisasi di tengah ketidakpastian kondisi dan perubahan budaya. Seperti apa yang disampaikan oleh Fitri jika peran pimpinan dalam perubahan budaya sangatlah penting, baik perubahan yang bersumber dari faktor internal seperti, perubahan perilaku, berhubungan dengan SDM atau pencapaian hasil kerja, atau juga perubahan budaya yang bersumber dari eksternal seperti, perkembangan zaman, tantangan zaman, ataupun kebijakan pemerintah dsb. (Fitri, 2022; Goulding dan Walton, 2014; Wong, 2017)

Dalam konteks perubahan budaya, sebagai seorang pimpinan hendaknya memiliki kemampuan untuk mengerti perilaku masa lampau, memprediksi masa depan, pengarahan, perubahan dan pengendalian perilaku (Siswanto, 2018). Perubahan layanan yang terjadi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo menunjukkan jika kepala perpustakaan selaku pimpinan telah berhasil untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada. Pimpinan di perpustakaan juga telah memiliki kemampuan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan mengerti/memahami perilaku masa lampau. Akulturasi menjadi bukti bahwa kemampuan pimpinan dalam hal ini adalah kepala perpustakaan secara sadar memahami jika kondisi dan perilaku pengguna perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo masih memiliki kecenderungan sebagai pengunjung konvensional. Sehingga kebijakan yang diambil tidak secara langsung “menghilangkan” perilaku dari pengguna sebelumnya.

Kemampuan yang kedua adalah memprediksi masa depan. Kemampuan tersebut juga tertangkap melalui penerapan kebijakan yang mengarah pada digitalisasi dan tetap dipergunakan hingga saat ini. Selain itu, optimalisasi media digital yang dimiliki juga terus dikomandokan agar layanan yang diberikan dalam bentuk digital tetap dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Seperti yang disampaikan oleh bagian layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo jika media sosial dan media online yang dimiliki perpustakaan selalu diupdate untuk menjadikan layanan perpustakaan lebih dinamis dan menjangkau seluruh pemustaka yang kini tersebar di berbagai daerah.

“Hampir setiap hari kita membuat konten digital, poster, animasi ringan yang kita update melalui instagram, facebook atau monitor di perpustakaan. Kadang kalau kita lupa untuk update, pimpinan selalu mengingatkan untuk segera update apa pun bentuknya. Dan dari kegiatan itu satu yang dapat kita peroleh manfaatnya adalah kepedulian pemustaka akan kondisi yang ada di perpustakaan dapat terbentuk,

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

misalnya peraturan yang berlaku selama pandemi lebih mudah diterapkan karena informasi yang kita hadirkan di media digital.
(Wawancara AC, 2021)

Hasil dari respon perubahan budaya tersebut akhirnya menjadikan pustakawan yang ada di dalam perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo terbiasa untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan lebih efektif serta akrab dengan produk digital. Satu bukti jika pimpinan perpustakaan mampu untuk menjadi pengarah sekaligus pengendali perilaku dari pustakawan yang ada di dalamnya.

Simpulan

Perubahan yang terjadi akibat *Covid-19* secara nyata telah menjadikan perpustakaan segera merubah diri. Selama pandemic, berbagai kegiatan atau program yang dihasilkan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tidak lepas dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan. Pimpinan perpustakaan sebagai sosok yang dipandang unggul terbukti telah menjadi tokoh penting dalam perubahan yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dimasa pandemic ini. Tidak hanya unggul dan dibutuhkan oleh zaman saja. Nyatanya berbagai kebijakan yang diambil dan kemudian dijalankan oleh perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dinilai sebagai kebijakan tengah. Kebijakan yang tetap melindungi anggota namun di sisi lain juga tetap membantu dan memenuhi kebutuhan pengguna. Hal tersebut menunjukkan jika seorang pemimpin merupakan pribadi yang unggul serta memiliki beberapa kemampuan seperti halnya kemampuan teknis, konseptual dan manusiawi. Sehingga seorang pemimpin mampu untuk menjadikan suatu perubahan yang berangkat dari keterpaksaan menjadi perubahan yang menjadikan organisasi lebih baik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pimpinan perpustakaan umpo merupakan pimpinan yang peka terhadap perubahan budaya. Hal tersebut terbukti dengan adanya kemampuan untuk menganalisa perilaku masa lalu, memprediksi kebutuhan di masa depan hingga kemampuan untuk menjaga perilaku anggota untuk tetap berada pada jalur/kebijakan yang telah ditentukan.

Referensi

- Admin. (2020). *Perpustakaan Univ Muh Ponorogo (@library.Universitas Muhammadiyah Ponorogo) Instagram photos and videos*. Instagram Photos and Videos. https://www.instagram.com/p/B_B4BC_guSf/
- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7-13.
- Fitri, S., & Ramadhayanti, G. (2022). Tinjauan Aspek Kepemimpinan Dalam Perubahan Budaya Organisasi. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(3), 532-542.
- Goulding, A. and Walton, J. G. (2014). Distributed Leadership and Library Service Innovation. *Advances in Librarianship (Advances in Librarianship)*, 38, 37-81. <https://doi.org/10.1108/S0065-283020140000038002>
- Indonesia, P. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. <http://digilib.isi.ac.id/2667/1/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>
- Katadata Indonesia. (2019). *Timpangnya Ketersediaan dan Kebutuhan Perpustakaan Indonesia* | Databoks.

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/18/timpangnya-ketersediaan-dan-kebutuhan-perpustakaan-indonesia>
- Mulyadi, M., Zulkarnain, I., & Laugu, N. (2019). Adaptasi Pustakawan dalam Menghadapi Kemajuan Teknologi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 163. <https://doi.org/10.22146/bip.39843>
- Muspawi, M., Firman, F., & Manullang, Y. C. (2021). Penciptaan Iklim Komunikasi Organisasi (Tinjauan Peran Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1459-1464.
- Ponorogo, P. U. M. (2021). *Katalog Online Library Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Putri, R. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20. 705. 10.33087/jiubj.v20i2.1010.
- Siswanto. (2018). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif, cet. ke-1*. Alfabeta.
- Sutarno. (2018). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto
- Wawancara AC. (2021). *Hasil wawancara dengan AC*.
- Wawancara MUA. (2021). *Hasil wawancara dengan MUA*.
- Wong, G. K. W. (2017). Leadership and leadership development in academic libraries: a review. *Library Management*, 38(2/3), 153-166. <https://doi.org/10.1108/LM-09-2016-0075>
- Wulansari, A., Priatna, Y., Albab, M. U., & Subhan, A. (2021). Best Practice Library Of Muhammadiyah Ponorogo University. In *journal.Universitas Muhammadiyah Ponorogo.ac.id* (Vol. 4). <http://journal.Universitas Muhammadiyah Ponorogo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/3610>

To cite this document:

Wulansari, A. & Priatna, Y. (2022). The role of library leaders in maintaining service quality during the covid-19 pandemic: A case study at the Ponorogo Muhammadiyah University Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 12-22

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 